

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Defence white paper adalah sebuah kebijakan dalam bidang pertahanan dan keamanan yang dikeluarkan pemerintah Australia sekitar tahun 2016 lalu, tujuan dikeluarkannya kebijakan ini adalah sebagai cara memberikan keseimbangan pada investasi yang akan masuk ke Australia dengan kemampuan dalam perang modern yang membutuhkan dukungan infrastruktur yang akan memaksimalkan sebuah hal yang dibutuhkan dalam menghadapi perang modern, oleh sebab itu investasi yang substansial sangat dibutuhkan untuk memastikan pertahanan untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang, kemudian kebijakan ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta perencanaan pertahanan yang akan digunakan oleh Australia hingga 20 tahun kedepan, kebijakan ini juga memberikan gambaran tentang apa saja bidang yang penting untuk Australia mulai dari industry, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta investasi dari ketiga bidang tersebut yang cocok untuk menjadi alat pendukung pertahanan bagi Australia, dan pemerintah Australia melalui kebijakan ini akan menaikkan biaya belanja pertahanan menjadi sebesar 2% dari PDB tahun 2023-2024, dan akan memenuhi target ini pada 2020-2021, disamping itu pemerintah juga akan merencanakan investasi baru yang telah dibiayai penuh dan menjadi kendali penuh bagi sector swasta yang paling komprehensif (Australia's Government, 2016).

Alasan kenapa pemerintah Australia mengeluarkan kebijakan defence white paper pada tahun 2016 adalah karena 3 tiga tahun terakhir sebelum kebijakan ini dikeluarkan pemerintah Australia melihat bahwa lingkungan internasional di sekitar Australia sedang dalam kondisi yang cepat sekali berubah. Oleh sebab itu Australia sangat mengkhawatirkan apa yang akan terjadi selanjutnya terhadap hubungan antara Amerika Serikat dan China yang dampaknya cepat atau lambat akan datang pada Australia. Kemudian yang menjadi perhatian Australia selain hubungan Amerika Serikat dan China adalah adanya konflik di Laut China Selatan yang mana hal tersebut menyebabkan Australia menjadi lebih waspada terhadap

berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa depan, kemudian Republik Rakyat Demokratik Korea atau biasa kita kenal dengan Korea Utara yang selalu membawa kewaspadaan bagi banyak pihak dan masalah lainnya yang terjadi di timur tengah. Walaupun Australia hingga saat ini memiliki kemampuan pertahanan diri yang dapat dibidang efektif dalam menghadapi tantangan yang muncul, adanya investasi yang tidak maksimal dan adanya keputusan yang tertunda membawa kekhawatiran sendiri bagi Australia, defence white paper ini akan memberikan rekomendasi terkait pertahanan apa yang harus diperkuat oleh Australia dari segi militer kemudian strategi yang harus diajalani oleh militer, kebijakan defence white paper juga menyayangkan perencanaan investasi pertahanan di tahun tahun sebelumnya yang terlalu memfokuskan pada kendaraan seperti pesawat, kapal, dan kendaraan yang mencederai dana vital yang digunakan dalam investasi tersebut (Australia's Government, 2016).

Alasan lainnya kebijakan defence white paper dikeluarkan adalah sebagai alat dalam memenejemen ancaman yang datang. Australia yang saat ini sedang dalam keadaan terbaik karena transformasi ekonomi di indo pasifik yang terus terjadi sangat menguntungkan bagi Australia, namun Australia tidak boleh lengah terhadap berbagai kemungkinan serangan yang datang. Persaingan antara Negara- Negara besar yang berusaha mencapai kepentingan mereka di ranah internasional akan berdampak terhadap perdagangan bebas dan juga akan menyebabkan ketidakstabilan tatanan internasional. Distribusi kekuasaan di wilayah Indo-pasifik dan global juga dilihat Australia sebagai sebuah ancaman bagi Australia (Australia's Government, 2016).

Australia memusatkan pertahanannya pada komunikasi laut yang tangguh dan aman karena menurut mereka hal ini menjadi penting karena menyangkut masalah keamanan strategi dari Australia, mengamankan wilayah-wilayah yang dekat dengan Australia, seperti Negara Negara maritime yang ada di Asia Tenggara dan Pasifik selatan, yang menjadi kepentingan strategis nomor dua. Terakhir kepentingan Australia di tatanan global pada bidang strategis yaitu ekonomi yang mana mereka bergantung kepada kawasan indo-pasifik dan tatanan global yang memiliki kekuasaan yang stabil. Dan berbagai macam tantangan dalam bidang

pertahanan lainnya yang membuat Australia memutuskan bahwa tahun 2016 menjadi tahun dikeluarkannya kebijakan Defence White Paper ini (Australia's Government, 2016).

Kebijakan defence white paper ini terbagi ke dalam Sembilan bab, setiap bab masing-masing membahas apa saja yang akan dilakukan Australia untuk mengamankan kepentingan nasionalnya. Pada bab 1 membahas tentang pendekatan pemerintah Australia terhadap pertahanan, bab 2 membahas tentang apa saja strategi yang bisa digunakan oleh Australia, pada bab 3 membahas tentang strategi pertahanan Australia, pada bab 4 membahas tentang masa depan dari Australian Defence Force (ADF), pada bab 5 membahas tentang penentuan posisi yang tepat untuk pertahanan untuk tantangan yang akan datang esok, pada bab 6 membahas tentang orang atau masyarakat, pada bab 7 membahas tentang reformasi pertahanan, pada bab 8 membahas tentang dana untuk pertahanan, pada bab terakhir yaitu bab 9 membahas tentang implementasi dari kebijakan defence white paper (Australia's Government, 2016).

Salah satu implementasi dari kebijakan defence white paper adalah munculnya kebijakan luar negeri white paper pada tahun 2017 yang berisi 8 bab. Kebijakan luar negeri white paper merupakan kepanjangan tangan dari Kebijakan defence white paper 2016 yang merupakan sebuah pedoman bagi Australia di ranah internasional untuk berperilaku (Government Australian, 2017).

Australia yang mengeluarkan kebijakan Defence White Paper yang merupakan kebijakan di bidang pertahanan dan keamanan kemudian diimplementasikan menjadi Kebijakan Luar negeri White paper, hal tersebut dilakukan Australia karena Australia beranggapan bahwa mereka ingin menciptakan pertahanan yang kuat dan seutuhnya dari berbagai bidang termasuk dari kerjasama internasional yang diikuti oleh Australia, karena menurut Australia ancaman pertahanan bisa datang dari mana saja termasuk kerjasama internasional, oleh sebab itu menciptakan kerjasama internasional yang aman menjadi salah satu tujuan yang ada di dalam Kebijakan Defence White Paper.

Kerjasama perdagangan Australia dengan China melalui ChAFTA menjadi salah satu kerjasama internasional yang diikuti oleh Australia yang juga mendapatkan

highlight dalam kebijakan defence white paper dan kebijakan luar negeri White Paper Australia karena China juga menjadi negara yang mendapatkan perhatian lebih dari Australia melalui defence white paper dan kebijakan luar negeri white paper.

Kerjasama Australia dengan China melalui ChAFTA terjadi pada tahun 2015 lalu (Government, 2015). Jika dilihat dari segi waktu, kerjasama dengan China terjadi satu tahun sebelum munculnya kebijakan defence white paper pada tahun 2016 dan dua tahun sebelum diterapkannya kebijakan luar negeri white paper pada 2017 yang menandakan akan terjadi perubahan perilaku dari Australia terhadap kerjasama ChAFTA.

Kerjasama Australia dengan China yang sudah terjadi sebelum munculnya kebijakan defence White paper yang kemudian China mendapatkan perhatian lebih dari Australia setelah munculnya Kebijakan Defence White Paper dan kebijakan luar negeri white paper yang mana hal tersebut menandakan akan terjadinya perubahan sikap dan perilaku yang akan ditunjukkan Australia terhadap China yang diakibatkan kewaspadaan dan anggapan Australia terhadap China yang juga akan mempengaruhi hubungan keduanya serta mempengaruhi kerjasama perdagangan yang sedang mereka jalani (Government Australian, 2017).

Perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh Australia didasari pada masalah pertahanan yang mungkin mengancam pertahanan dan keamanan serta kedaulatan Australia, Australia beranggapan bahwa kerjasama dengan China mungkin dapat membawa dampak negatif terhadap pertahanan Australia seperti masalah spionase dan kedaulatan negara yang mengancam. Adanya kebijakan defence white paper tersebut menjadi sebuah langkah antisipasi terhadap dampak negatif dari kerjasama yang dilakukan dengan China yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap oleh Australia terhadap China.

Melalui penjelasan diatas membuat munculnya sebuah permasalahan yang mana terkait dengan perubahan sikap dan perilaku Australia terhadap China akibat adanya ancaman yang di waspadai oleh Australia dari China sehingga mengeluarkan kebijakan defence white paper dan kebijakan luar negeri white paper, kedua kebijakan tersebut membuat Australia menjadi negara yang lebih selektif

dalam mengambil langkah- langkahnya, terutama dalam masalah kerjasama perdagangan Australia dengan China dalam ChAFTA, perubahan perilaku Australia berdasarkan kebijakan defence white paper dan kebijakan luar negeri white paper akan berdampak terhadap kedua kerjasama tersebut akibat masalah pertahanan yang dikhawatirkan oleh Australia yang berasal dari China. Penelitian ini akan menunjukkan dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan Defence White Paper di masalah keamanan dan pertahanan yang membuat terjadinya perubahan sikap dan perilaku Australia terhadap China dalam kerjasama perdagangan ChAFTA.

1.2. Rumusan Masalah

Perubahan perilaku dari Australia yang diakibatkan dari adanya kebijakan defence white paper dan kebijakan luar negeri white paper di ranah internasional terhadap kerjasama perdagangan yang dijalani oleh Australia yaitu ChAFTA akan membawa dampak terhadap kedua kerjasama tersebut, China menjadi negara yang mendapat perhatian lebih dari Australia yang dibahas dalam kebijakan defence white paper dan kebijakan luar negeri white paper, hal tersebut menimbulkan sebuah pertanyaan yang akan dirumuskan sebagai sebuah rumusan masalah yang berbunyi, "bagaimana pengaruh defence white paper Australia dalam bidang pertahanan terhadap kerjasama dengan China dalam ChAFTA?"

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana perubahan sikap Australia setelah adanya kebijakan defence white paper
2. Untuk mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan dari adanya kebijakan defence white paper terhadap perilaku Australia terhadap China.
3. Untuk mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan dari adanya kebijakan defence white paper terhadap kerjasama perdagangan ChAFTA
4. Untuk mengetahui melihat apakah kemunculan kebijakan defence white paper merupakan sebuah hal yang tepat untuk dilakukan oleh Australia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh oleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Manfaat yang diterima pembaca adalah dapat mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan dari adanya kebijakan defence white paper terhadap kerjasama perdagangan yang diikuti oleh Australia seperti ChAFTA, kemudian melihat apakah munculnya kebijakan defence white paper merupakan langkah yang tepat dilakukan oleh Australia.

2. Bagi Peneliti dengan Bidang yang Serupa

Manfaat yang bisa didapatkan oleh peneliti di bidang yang sama adalah memberikan informasi baru terkait apa saja dampak yang ditimbulkan dengan munculnya kebijakan defence white paper terhadap perilaku Australia dan dampaknya terhadap kerjasama perdagangan ChAFTA.

1.5. Sistematika Bab

Sebagai bentuk usaha memberikan pemahaman tentang isi dari penelitian ini secara menyeluruh, maka skripsi ini akan dibagi kedalam 5 bab yang terdiri dari beberapa sub-bab yang saling memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Bab-bab tersebut memiliki penjelasan singkat sebagai berikut:

- Bab I akan menyampaikan pendahuluan, dalam pendahuluan akan menjelaskan tentang latar belakang kebijakan defence white paper dan implementasi defence white paper pada kebijakan luar negeri Australia yaitu kebijakan luar negeri white paper, kemudian menjelaskan latar belakang dari perubahan sikap Australia berdasarkan kebijakan defence white paper terhadap kerjasama perdagangan yang diikuti Australia seperti ChAFTA. Selanjutnya pada Bab I ini juga akan menyampaikan rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika bab.
- Bab II penulis akan menyampailam Tinjauan Pustaka yang diikuti dengan beberapa sub bab diantaranya: Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pemikiran.

- Bab III akan menyampaikan metodologi dari penelitian ini yang akan diikuti dengan beberapa sub bab yang diantaranya: Jenis dan Desain Penelitian, Teknik Pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.
- Bab IV akan berisi inti atau pembahasan dari penelitian ini yang juga akan diikuti beberapa sub bab diantaranya: melihat apa saja yang diatur dalam kebijakan defence white paper dan dalam kebijakan luar neger white paper tentang China, melihat apakah kebijakan defence white paper dan kebijakan luar negeri white paper berdampak pada kerjasama dengan China melalui ChAFTA, kemudian melihat munculnya kebijakan defence white paper yang dilakukan oleh Australia terhadap kerjasama ChAFTA yang dilihat berdasarkan factor faktor yang di hubungkan dengan teori.
- Bab V merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang akan berisi kesimpulan dan saran. Pada bab terakhir penulis akan menyampaikan rangkuman dari pembahasan yang telah disampaikan dan juga akan memberikan beberapa masukan terkait penelitian yang telah dibahas.